

MAKALAH
TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN TERPADU

Mata Kuliah : Kajian Pembelajaran Terpadu
Kode Mata Kuliah : KPD620312
Semester/Kelas : 6B
Dosen Pengampu : 1. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 1

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Ananda Edhies Adellia | (2313053036) |
| 2. Dini Fadhilla Putri | (2313053054) |
| 3. Artika Hidayah | (2313053064) |
| 4. Siti Aanisah | (2353053025) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Terpadu**” sebagai tugas dari Mata Kuliah Pendidikan Kajian Pembelajaran Terpadu. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan makalah ini, maka kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.** dan **Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.** selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Kajian Pembelajaran Terpadu.
2. Serta rekan kelompok 1 yang telah bekerja sama dengan baik sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan pada penyusunan serta penulisannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kami dan para pembaca. Kami berharap dapat menyajikan informasi dan data yang berguna bagi calon pendidik.

Metro, 1 Maret 2026

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu	3
2.2 Karakteristik dan Unsur-unsur Pembelajaran Terpadu	5
2.3 Langkah-Langkah (Sintaks) Pembelajaran Terpadu	8
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu	10
2.4.1 Kelebihan Pembelajaran Terpadu	10
2.4.2 Kekurangan Pembelajaran Terpadu	10
BAB III	12
PENUTUP	12
3.1 Kesimpulan	12
3.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan saat ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang utuh dan bermakna. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran di sekolah sering kali masih dilaksanakan secara terpisah antar mata pelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa menerima materi secara terpecah-pecah, sehingga mereka kurang mampu melihat hubungan antar konsep maupun mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap berpikir konkret. Mereka lebih mudah memahami sesuatu apabila disajikan secara menyeluruh dan dekat dengan pengalaman nyata. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema tertentu agar materi lebih mudah dipahami dan terasa relevan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu menekankan pada keterpaduan berbagai konsep dari beberapa bidang studi dalam satu kesatuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari materi secara terpisah, tetapi juga diajak memahami keterkaitan antar konsep sehingga terbentuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih terarah, kontekstual, dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir siswa. Walaupun memiliki banyak keunggulan secara teori, penerapan pembelajaran terpadu di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Masih terdapat pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar, karakteristik, maupun langkah-langkah pelaksanaannya. Selain itu, kurangnya perencanaan yang matang dapat menyebabkan pembelajaran terpadu tidak berjalan optimal dan hanya sebatas penggabungan materi tanpa keterkaitan yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai konsep dasar pembelajaran terpadu, karakteristik dan unsur-unsurnya, langkah-langkah pelaksanaannya, serta kelebihan dan kekurangannya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan pembelajaran terpadu dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar pembelajaran terpadu dalam konteks pendidikan?
2. Apa saja karakteristik dan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran terpadu?
3. Bagaimana langkah-langkah (sintaks) pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep dasar pembelajaran terpadu dengan baik.
2. Untuk menganalisis karakteristik dan unsur-unsur pembelajaran terpadu dengan baik.
3. Untuk menganalisis langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu dengan baik.
4. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu dengan baik.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu

Sebagaimana dijelaskan oleh Fatimah Azzahra et al., (2024), konsep dasar pembelajaran terpadu lahir dari pemahaman bahwa anak memandang dunia sebagai satu kesatuan yang utuh. Sebelum mengenal struktur mata pelajaran di sekolah, anak belajar melalui pengalaman langsung yang saling terhubung antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Namun, dalam praktik pendidikan formal, materi sering disajikan secara terpisah menurut bidang studi, sehingga berpotensi membuat pemahaman siswa terfragmentasi. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa sekolah dasar dalam menangkap makna suatu fenomena secara menyeluruh. Pembelajaran terpadu dikembangkan sebagai respons atas permasalahan tersebut. Pendekatan ini memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu sehingga batas antardisiplin menjadi lebih cair. Melalui pemaduan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara parsial, melainkan memahami keterkaitan antarkonsep dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran mencerminkan kehidupan nyata yang pada dasarnya bersifat interdisipliner.

Secara konseptual, pembelajaran terpadu berkaitan erat dengan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu menggabungkan berbagai disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap. Artinya, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan pembentukan sikap yang relevan. Dalam praktiknya, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara simultan melalui kegiatan yang dirancang dalam satu kesatuan tema. Landasan teoritis pembelajaran terpadu tidak terlepas dari pandangan psikologi perkembangan yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Teori Gestalt dan pandangan Jean Piaget, misalnya, menegaskan bahwa

pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak terlibat secara aktif dan memahami hubungan antarkonsep. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu dirancang agar siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati, mengeksplorasi, serta menemukan sendiri keterkaitan antara berbagai konsep yang dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menyediakan pengalaman belajar yang relevan. Peran guru lebih menekankan pada penciptaan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan mengonstruksi pengetahuan. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan memberi ruang bagi kreativitas serta kemandirian siswa. Selain itu, pembelajaran terpadu juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Anak pada usia ini cenderung memahami sesuatu secara konkret dan menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan tema dalam pembelajaran terpadu sebaiknya dekat dengan kehidupan siswa agar materi yang dipelajari terasa relevan dan mudah dipahami. Ketika konsep dikaitkan dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah membangun pemahaman yang mendalam dan bertahan lama. Pembelajaran terpadu juga memiliki implikasi terhadap proses penilaian. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk belajar, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami hubungan antarkonsep, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran terpadu menuntut penggunaan berbagai bentuk penilaian yang dapat menggambarkan perkembangan siswa secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa konsep dasar pembelajaran terpadu tidak hanya menitikberatkan pada penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, tetapi juga pada upaya membangun keterkaitan antarkonsep secara menyeluruh agar pemahaman siswa tidak

terpecah-pecah. Keterlibatan aktif peserta didik menjadi komponen utama karena melalui proses mengalami, mengamati, dan menemukan sendiri, siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya secara lebih mendalam. Penyajian pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan, kebutuhan, dan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga materi yang dipelajari terasa relevan dan dekat dengan kehidupan mereka.

2.2 Karakteristik dan Unsur-unsur Pembelajaran Terpadu

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran terpadu yang perlu dipahami oleh guru di sekolah menurut (Fitri et al., 2023), yaitu:

a) Berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Dalam pembelajaran terpadu, siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menyediakan berbagai kesempatan agar siswa dapat aktif mengeksplorasi dan membangun pemahamannya sendiri.

b) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).

Proses pembelajaran dirancang agar siswa memperoleh pengalaman nyata melalui kegiatan yang bersifat konkret. Dengan demikian, konsep yang abstrak dapat dipahami lebih mudah karena dikaitkan dengan situasi atau peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

c) Mengintegrasikan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu memadukan materi dari beragam bidang studi dalam satu rangkaian kegiatan. Hal ini membantu siswa memahami suatu konsep secara menyeluruh dan tidak terkotak-kotak, sehingga mampu melihat keterkaitan antarmateri dalam konteks yang utuh.

d) Bersifat fleksibel.

Guru memiliki keleluasaan untuk menghubungkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang relevan. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

e) Mengakomodasi minat dan kebutuhan siswa.

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Ananda dan Abdillah, 2018) menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut:

a) Holistik

Holistik berarti menyeluruh. Dalam pembelajaran terpadu, pendekatan holistik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memandang suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai sudut pandang. Peserta didik tidak hanya melihat satu sisi saja, melainkan memahami keterkaitan antaraspek yang membentuk suatu kesatuan. Melalui cara ini, siswa diharapkan mampu bersikap lebih arif dan matang ketika menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

b) Bermakna

Bermakna mengandung arti memberikan kesan yang mendalam. Dalam pembelajaran terpadu, materi disajikan dengan mengaitkan berbagai aspek yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh. Keterkaitan antar konsep tersebut membuat apa yang dipelajari terasa relevan dan tidak terlepas dari konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka temui sehari-hari.

c) Otentik

Otentik berarti asli dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam pembelajaran terpadu, siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Pengetahuan yang diperoleh lahir dari proses pencarian dan pemahaman mereka sendiri, bukan semata-mata dari penjelasan guru. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pembimbing dan penyedia fasilitas belajar,

sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menggali informasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Aktif

Aktif berarti dinamis dan melibatkan peran serta. Pembelajaran terpadu mendorong peserta didik untuk terlibat secara fisik maupun mental dalam setiap kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut mencakup aspek intelektual dan emosional sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran juga tetap memperhatikan minat, bakat, serta kemampuan masing-masing peserta didik.

Menurut Fara Diba Catur Putri (2019) model pembelajaran terpadu memiliki berbagai unsur, setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagaimana berikut ini:

- 1) Sintakmatik, merupakan tahapan kegiatan dari suatu model pembelajaran.
- 2) Sistem Sosial, situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam masyarakat pelajar.
- 3) Prinsip Reaksi, pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para pelajar.
- 4) Sistem Pendukung, segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model.
- 5) Dampak Instruksional, hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan. dan Pengiring, hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran tanpa pengaruh langsung oleh guru.

Unsur-unsur model pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu model pembelajaran, yang mana setiap unsur memiliki keterkaitan dengan unsur yang lainnya.

2.3 Langkah-Langkah (Sintaks) Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Menurut Dewi dan Negara (2017), “pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu”. Dengan demikian, pelaksanaannya memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

1) Menentukan Tema

Langkah awal dalam pembelajaran terpadu adalah menentukan tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Tema harus kontekstual, dekat dengan pengalaman sehari-hari, serta memungkinkan adanya keterkaitan antar mata pelajaran. Daryanto (2014) menyatakan bahwa “tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran”. Artinya, tema bukan sekadar judul, tetapi menjadi pusat pengembangan seluruh aktivitas belajar. Sebagai contoh, tema *Lingkungan Sekolah* dapat mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia (menulis teks deskripsi), IPA (mengamati makhluk hidup), dan Matematika (menghitung jumlah benda di lingkungan sekolah).

2) Mengidentifikasi dan Memadukan Kompetensi Dasar

Setelah tema ditetapkan, guru menganalisis kompetensi dasar (KD) dari beberapa mata pelajaran yang dapat diintegrasikan. Tidak semua KD dapat dipadukan, sehingga diperlukan analisis kurikulum yang cermat. Menurut Prastowo (2019), “proses pemetaan kompetensi dasar menjadi langkah penting agar keterpaduan tidak bersifat dipaksakan dan tetap sesuai dengan capaian kurikulum”. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi harus berbasis kesesuaian konsep, bukan sekadar penggabungan administratif.

3) Menyusun Jaringan Tema (Mapping)

Tahap berikutnya adalah menyusun jaringan tema untuk melihat hubungan antara kompetensi dasar dengan tema yang dipilih. Jaringan tema membantu guru merancang pembelajaran secara terstruktur dan sistematis.

Dewi dan Negara (2017) menegaskan bahwa “pemetaan tema membantu guru dalam mengorganisasi materi agar pembelajaran berjalan secara terpadu dan tidak terpisah-pisah” . Dengan adanya pemetaan ini, guru dapat menghindari tumpang tindih materi dan menjaga keseimbangan antar mata pelajaran.

4) Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP yang mencakup tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, media, serta instrumen penilaian. Menurut Sari (2018), “perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran tematik terpadu karena melibatkan integrasi berbagai kompetensi sekaligus”. Tanpa perencanaan yang sistematis, pembelajaran terpadu berpotensi kehilangan arah dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

5) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tematik tanpa memisahkan mata pelajaran secara eksplisit. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, kemudian mengembangkan kegiatan inti yang melibatkan eksplorasi, diskusi, observasi, atau proyek. Prastowo (2019) menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran terpadu, siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang diperoleh lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan” . Oleh karena itu, pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa dibandingkan ceramah guru.

6) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dalam pembelajaran terpadu dilakukan secara autentik, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Daryanto (2014) menyatakan bahwa “penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai karakteristik kompetensi yang diintegrasikan”. Selain itu, refleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan berikutnya.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu

2.4.1 Kelebihan Pembelajaran Terpadu

- a) Pembelajaran Lebih Bermakna
Karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, maka pemahaman menjadi lebih dalam. Siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi memahami hubungan antar konsep.
- b) Mengembangkan Berpikir Holistik
Siswa belajar melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Ini melatih kemampuan berpikir kritis dan integratif sejak dini.
- c) Meningkatkan Motivasi Belajar
Tema yang dekat dengan kehidupan siswa membuat pembelajaran terasa relevan dan menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias.
- d) Efisiensi Waktu
Beberapa kompetensi dapat dicapai dalam satu rangkaian kegiatan. Guru tidak perlu mengulang konteks yang berbeda untuk setiap mata pelajaran.
- e) Mendorong Keaktifan Siswa
Pembelajaran terpadu umumnya menggunakan pendekatan *student-centered*. Siswa lebih banyak berdiskusi, mengamati, dan mengeksplorasi.

2.4.2 Kekurangan Pembelajaran Terpadu

- a) Membutuhkan Perencanaan yang Matang
Guru harus memiliki kemampuan analisis kurikulum yang baik. Jika tidak dirancang dengan tepat, pembelajaran bisa menjadi tidak fokus.
- b) Tidak Semua Materi Bisa Dipadukan
Ada kompetensi tertentu yang lebih efektif diajarkan secara terpisah karena sifatnya spesifik atau konseptual mendalam.
- c) Menuntut Kreativitas Guru
Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan media, aktivitas, dan bentuk evaluasi. Jika guru kurang inovatif, pembelajaran terpadu bisa terasa monoton.

d) Evaluasi Lebih Kompleks

Karena mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus, penilaian menjadi lebih rumit dan membutuhkan instrumen yang beragam.

e) Risiko Ketidakseimbangan Materi

Jika tidak hati-hati, ada kemungkinan salah satu mata pelajaran menjadi lebih dominan dibanding yang lain.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menghubungkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan tema yang utuh. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung memahami sesuatu secara menyeluruh. Melalui pembelajaran terpadu, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara terpisah, tetapi mampu melihat keterkaitan antar konsep dalam kehidupan nyata. Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, pengalaman langsung, serta fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, diperlukan langkah-langkah yang sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi agar keterpaduan yang dirancang benar-benar efektif.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pembelajaran terpadu hendaknya diterapkan dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasarnya. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang benar-benar mengintegrasikan berbagai kompetensi secara relevan, bukan sekadar menggabungkan materi. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat berjalan optimal. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan pihak sekolah, diharapkan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Implementasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53.
- Dewi, N. L. P., & Negara, I. G. A. O. (2017). Implementasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 84–92.
- Fara Diba Catur Putri, SKM. , M. P. (2019). *MODUL_TEMATIK*.
- Fatimah Azzahra, R., Octavia Ramadhani, A., & Elfrida Yanty Siregar, Y. (2024). KONSEP DASAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TERPADU. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN NARATIF*, 05. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn>
- Fitri, S., Nurul, I., & Rofiah, H. (2023). *Pembelajaran Terpadu Berbasis Outcome-Based Education (OBE)* (F. Indriani, Ed.). UAD PRESS.
- M Pd, A., & Rusydi, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 150–162.
- Sari, R. P. (2018). Analisis kelebihan dan kendala pembelajaran tematik terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 12–20.